

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 TANAH PUTIH

Nureni Ramadiana, Nurhuda

Universitas Islam Riau

Email: nureniramadiana17@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah putih pada bulan Maret 2019, subjek penelitian ini adalah guru ekonomi dan siswa kelas X jurusan MIPA di SMA Negeri 1 Tanah Putih sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Angket terdiri dari 36 pernyataan dan siswa menjawab bentuk tes ulang yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif tes ulang mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran remedial pada mata pelajaran ekonomi yang menjawab sangat setuju 138 responden, setuju 84 responden, kurang setuju 37 responden, tidak setuju 34 responden. Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan bahwa skor rata-rata tentang tes ulang yaitu 1,37 dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, pembelajaran remedial

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Hamalik (2011) tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah

diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila dalam pembelajaran hasilnya masih kurang maksimal, maka pendidik perlu melakukan remedial. Pembelajaran remedial merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan dan menguasai materi pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan sifat belajar yang lebih khusus dengan menggunakan pendekatan individu.

Berdasarkan hasil observasi dari sekolah, diketahui siswa kurang mampu menguasai materi pelajaran ekonomi karena siswa tidak memperhatikan

penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi ekonomi dengan metode kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kurikulum yang digunakan sekolah telah menggunakan kurikulum 2013, banyak waktu siswa tersita untuk belajar di sekolah sehingga siswa tidak mengulang belajar kembali di rumahnya. Selain itu, pada setiap pertemuan jam pelajaran ekonomi siswa tidak membuat ringkasan atau kesimpulan dari materi yang telah disampaikan guru, sehingga siswa tidak dapat belajar dan mengulang kembali pelajaran dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran remedial pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanah Putih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Secara umum kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Putih yang terletak di jalan Tuanku Tambusai No. 49, Kelurahan Sedingin, Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah guru ekonomi dan siswa kelas X jurusan MIPA di SMA Negeri 1 Tanah Putih. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran remedial di SMA

Negeri 1 Tanah Putih. Populasi dalam penelitian ini kelas X MIPA 1 dan MIPA 2. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang membuat peneliti memilih anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel yang diinginkan adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 yang mengikuti pembelajaran remedial, yang nilainya dibawah 70 sehingga belum mencapai ketuntasan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung tentang pembelajaran remedial di SMA Negeri 1 Tanah Putih melalui guru dan siswa jurusan MIPA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original. Metode pengumpulan data digunakan dengan cara membagikan kuesioner/angket kepada responden, sebanyak 42 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang tepat diterapkan, tetapi ketika kesulitan belajar siswa telah diketahui. Pembelajaran remedial meliputi pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh pendidik supaya dapat menolong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran remedial yang baik pada dasarnya mempunyai alat mengajar yang

baik, ditambah dengan contoh soal yang bisa dipergunakan untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Agar tetap termotivasi untuk belajar, maka pembelajaran remedial harus ditekankan, tindakan monoton dan tanpa usaha harus dihindari. Materi pembelajaran yang mempunyai nilai motivasi yang tinggi perlu dicari untuk dikembangkan guna mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan angket yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tanah Putih, sebagian besar siswa mengakui pembelajaran remedial masih belum baik. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata setiap indikator dari angket pembelajaran remedial yang berkisar 1,37 dalam kategori sangat rendah. Dan dalam uji validitas terdapat tiga pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 1, 3, dan 7 sehingga peneliti hanya menguji empat pernyataan yang valid yaitu pernyataan 2, 4, 5, dan 6. Jadi guru dapat memberikan pembelajaran remedial tidak hanya tes ulang saja tetapi terdapat tes lainnya yaitu pemberian tugas tambahan (bimbingan), pembelajaran, belajar mandiri, belajar kelompok dan belajar kelompok dengan teman sebaya.

Dewa Ketut S (2000), mengemukakan bahwa pemberian tugas tambahan (bimbingan) dimaksudkan agar siswa mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Syaiful Sagala (2006) berpendapat bahwa guru memegang penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, menyusun tahapan pembelajaran, memilih metode, memanfaatkan media dan mengalokasikan waktu dengan baik.

Belajar kelompok dengan teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama tempat siswa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota

keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya siswa belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab. Hal itu juga diperkuat oleh wawancara guru ekonomi dan siswa yang mengalami remedial bahwa faktor yang menyebabkan remedial yaitu kurangnya pemahaman materi, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan siswa, sedikit waktu belajar dirumah, dan juga jarang belajar karena banyak bermain handpone. Siswa juga sulit diberikan arahan materi yaitu tentang materi perhitungan, siswa menganggap bahwa perhitungan adalah pelajaran yang sulit. Setelah dilaksanakan pembelajaran remedial, ada siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada juga yang belum dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda seperti kelambatan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan (Ahmadi & Supriyono, 2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran remedial adalah pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau pembelajaran yang membuat menjadi baik dan diharapkan dapat membantu siswa yang belum tuntas untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kesimpulan ini tidak bersifat mutlak dan tidak berlaku secara umum. Terdapat kemungkinan kesalahan dalam pengambilan data, penentuan sampel, atau penggunaan instrumen. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada pelaksanaan pembelajaran remedial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran remedial ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tanah Putih berada dalam kategori sangat rendah yaitu dengan rata-rata 1,37. Artinya, pembelajaran remedial belum dapat

mengubah dan meningkatkan semangat belajar siswa menjadi lebih baik.

Saran

Bagi kepala sekolah, selalu memberikan dukungan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi guru, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran remedial tidak hanya tes ulang saja tetapi terdapat tes lainnya yaitu pemberian tugas tambahan (bimbingan), pembelajaran, belajar mandiri, belajar kelompok dan belajar kelompok dengan teman sebaya. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dengan lebih giat belajar sungguh-sungguh dalam memahami materi, perbanyak belajar dirumah dan tidak banyak bermain handpone serta meyakinkan diri sendiri bahwa materi ekonomi khususnya materi perhitungan dapat dipelajari dengan baik dan mudah dipahami. Dengan demikian siswa yang melakukan remedial dapat berkurang. Bagi orang tua, memberikan dukungan, motivasi, arahan dan teguran dalam mendidik anak, contohnya mengawasi saat belajar dirumah serta melarang anak tidak bermain handpone saat sedang belajar agar fokus pada pelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan dan pendukung untuk penelitian dalam usaha pengembangan lebih lanjut, dan diharapkan agar lebih teliti lagi dalam memperoleh data, sehingga penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran remedial ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tanah Putih lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan*

dan konseling di sekolah. Jakarta: Rinaka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.